

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

[illegible]

Penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada aktual atau aksi sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung serta peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.³ Sebab, dalam penelitian tersebut permasalahan yang timbul bisa saja berubah (belum jelas), kompleks, dan dinamis, serta penuh makna. Sehingga peneliti perlu adanya penelitian secara menyeluruh dan mendalam (holistik).

³ Juliansyah, Noor. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). 34.

1. Lokasi penelitian

2. Waktu penelitian

[illegible]

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Dalam pemilihan subyek penelitian ini, peneliti menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan peneliti sudah benar-benar faham mengenai lokasi penelitian yang diteliti .⁵ Pertimbangan tersebut merupakan penentuan siapakah informan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 300.

Subyek penelitian merupakan seseorang yang mampu memberikan informasi seputar kegiatan home industri dan juga perubahan sosial masyarakat Rendeng. Adapun subyek penelitian dapat dibagi dua yaitu:

Merupakan segala informan kunci yang didapat dari informan dengan fokus penelitian atau data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian perorangan hingga kelompok. Dalam hal ini peneliti mengambil data primer dari informan adalah perangkat desa (Kepala Desa beserta staffnya),pengrajin celengan atau gerabah dan juga tokoh masyarakat.

Informan Desa Rendeng

No.	Nama	Status
1.	Muslih	Kepala Desa Rendeng
2.	Abdul Ghofur	Pengrajin gerabah / Guru
3.	Tabah Hana	Pengrajin gerabah

4.	Abdul A'la	Bayan desa Rendeng
5.	Rodliyah	Pengrajin gerabah
6.	Hanik Aturrofiah	Pengrajin gerabah
7.	Mahfundoh	Tokoh masyarakat

Sumber: hasil wawancara penelitian di lapangan, 2017

Para informan tersebut memiliki kedudukan yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut:

1) Muslih (Kepala Desa Rendeng)

Bapak muslih ini merupakan orang nomor satu di desa Rendeng beliau ada kepala desa Rendeng, beliau adalah bapak dari seluruh masyarakat desa Rendeng. Bapak muslih ini tidak bekerja sebagai pengrajin gerabah, namun istrinya yang dulu bekerja sebagai pengrajin gerabah.

2) Abdul Ghofur (Pengrajin Gerabah)

Beliau merupakan pengrajin gerabah putih yang bisa dibilang baru. Beliau meneruskan home industri milik ibunya yang sudah puluhan tahun yang lalu. Beliau tidak hanya pengrajin gerabah, tetapi beliau adalah guru olahraga di salah satu sekolah swasta di Malo dan seorang sarjana hukum dari universitas swasta di Bojonegoro.

4) Abdul A'la (Bayan Desa Rendeng)

Beliau termasuk perangkat desa, beliau termasuk orang yang mengerti tentang home industri juga, karena istrinya juga merupakan pengrajin gerabah yang sudah lama. Beliau menjadi bayan sudah hampir 3 tahun dan untuk kegiatan sampinganya beliau mengurus sawah yang dipunya sendiri dengan dibantu oleh keluarga.

5) Rodliyah (Pengrajin Gerabah)

Beliau membuat gerabah sudah lama, meskipun usianya baru 25 tahun, beliau menggeluti dunia gerabah semenjak masih kecil, orang tuanya memiliki home industri gerabah sudah sejak lama, dan beliau beserta saudaranya yang lain ikut dalam memproduksi kerajinan gerabah.

6) Hanik Aturrofiah (Pengarjin Gerabah)

Beliau adalah seorang ibu rumah tangga sekaligus pengrajin gerabah hitam dan putih. Untuk gerabah putih dikirim kepada Abdul Ghofur yang memiliki home industri wisata edukasi, sedangkan gerabah hitam beliau mengolah sendirinya dan dijual kepada pengepul saat masih mentah.

Para informan tersebut yang nantinya akan memberikan informasi seputar home industri dan juga perubahan sosial yang terjadi di desa mereka. Dengan begitu hasil dari wawancara peneliti dengan informan tidak hanya berguna bagi peneliti dalam hal menyelesaikan tugas skripsinya, melainkan nantinya para masyarakat desa Rendeng dapat mengetahui lebih tentang perubahan-perubahan yang terjadi selama ini semanjak adanya home industri yang ada di desa Rendeng.

b. Data sekunder

D. Tahap-Tahap Penelitian

1) Penjajakan lapangan

2) Menyusun rancangan penelitian.

karena membutuhkan persetujuan pembimbing dari bab satu ke bab yang lain. Awalnya peneliti terlebih dahulu membuat judul dan rumusan masalah yang akan dijadikan pedoman untuk melangkah pada tahap yang selanjutnya.

Dalam memilih lapangan penelitian, peneliti menggunakan jalan dengan mempertimbangkan teori substantive dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Yang mana penelitian berfokus di Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

Dalam tahap ini, peneliti harus selektif dalam memilih informan. Peneliti memilih orang yang sudah banyak mengetahui latar belakang atau seluk beluk desa Rendeng. Selanjutnya, menyiapkan perlengkapan penelitian yaitu : alat tulis (buku catatan, bulpoint, map), handphone untuk merekam suara dan kamera untuk mengambil gambar saat proses wawancara, guna sebagai pendukung dalam proses penelitian di lapangan.

c. Tahap menulis laporan

Setelah hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di rasa cukup dan dapat menjawab pertanyaan akan rumusan masalah yang diusung oleh peneliti, selanjutnya peneliti menyusun laporan secara terstruktur (dengan bentuk format yang rapi dan dapat dipertanggungjawabkan saat dilaksanakan sidang skripsi).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam

Wawancara yang peneliti lakukan berada di desa Rendeng, pada saat wawancara dilakukan banyak sekali kendala yang dialami oleh peneliti, namun tidak hanya kendala saja yang terjadi saat proses penelitian. Pada saat wawancara, banyak dari mereka yaitu para informan yang gembira karena akan di wawancara dan mereka sangat antusias dalam menjawab. Namun disini kendalanya, para informan sulit memahami pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, serta banyak dari informan yang sibuk dengan pekerjaan dan kadang sulit untuk mendapatkan waktu yang cukup lama untuk proses wawancara.

Teknik wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan melakukan pertemuan secara langsung kepada informan tanpa

Setelah melakukan wawancara, selanjutnya yaitu pengumpulan data secara langsung dilapangan dengan sedikit guyonan dan juga percakapan tentang hal-hal diluar topik skripsi, guna untuk lebih menjalin silaturahmi antara peneliti dan juga informan.⁷ Wawancara ada dua jenis yaitu, wawancara relatif berstruktur dan wawancara bebas.

2. Observasi

⁷ Djumhur dan M. Suryo, Bimbingan dan penyuluhan di sekolah (Bandung: CV Ilmu , 1975), 50

Ketika melakukan pengamatan, peneliti memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki.⁹

Dokumentasi dilakukan saat peneliti melakukan observasi atau turun lapangan langsung untuk melakukan penelitian dan juga wawancara kepada informan yang sudah terpilih. Dokumentasi disini berupa data historis yang berisi data sosial dan fakta dokumentasi, peneliti mencari dan mengumpulkan data-data tertulis yang berhubungan dengan permasalahan yang tengah diteliti.

⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) 70

[illegible]

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data di akhir point dalam suatu bab. Misalkan dalam point ke dua bab empat, peneliti menjabarkan hasil penelitian terlebih dahulu yang selanjutnya di analisis menggunakan teori yang relevan. Dalam analisis data, peneliti harus benar-benar menguasai materi skripsi dan keadaan dilapangan, karena hal tersebut sangat berkaitan satu sama lain.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan langkah naturalistik, dimana analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data yang dilakukan di lapangan, oleh karena itu langkah ini sangat menguntungkan bagi peneliti, karena dengan langkah ini data-data yang peneliti kumpulkan dapat terhindar dari kesalahan dan lupa. Langkah ini peneliti lakukan guna mempermudah untuk menganalisis data dan dapat meringankan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh dari lapangan.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) 202

7. Mengonfrontasikan ide-ide dan tema pada subyek penelitian

1. Perpanjangan pengamatan

2. Analisis kasus negatif

[illegible]